

## ABSTRAK

Erotisisme dalam era milenium menjadi sajian khas yang terkandung dalam film horor Indonesia. Berbeda dengan era sebelumnya, terutama pada 1990an, film horor Indonesia lebih bercorak tradisional, dengan karakter (penokohan) yang kuat. Film horor masa kini cenderung urban, dimana aspek struktur teks visual menjadi lebih penting dibanding alur cerita. Erotisisme menjadi kian menonjol dengan bermacam sajian, terutama tubuh perempuan.

Penelitian ini memilih lima judul film yang ditayangkan antara tahun 2009 hingga 2014 untuk disoroti sajian erotisismenya. Pembatasan dilakukan dengan memilih judul film yang menggunakan kata “perawan” sebagai reduksi atas objek penelitian. Dalam penelitian ini dibedakan mengenai kedudukan konsumen dan penonton film supaya tidak terjadi generalisasi dan demi menyelami makna-makna, dan juga pengaruh sajian erotisisme dalam film horor Indonesia bagi penikmatnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan teori McGowan seputar film pasca teori Lacan ditambah berbagai literatur pendukung lainnya, yaitu penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik film horor. Secara khusus teori tersebut dipakai untuk memahami korelasi antara teks visual pada film horor Indonesia dalam hubungannya dengan konsep teoritik antara hasrat dan fantasi yang dikemukakan McGowan. Penelitian ini tidak melihat aspek gender dan seksualitas dalam pengertian eksploitasi atas tubuh perempuan, tetapi lebih kepada jalinan antara subjek dan objek yang juga berangkat dari pandangan McGowan.

Dari penelitian ini lahir berbagai asumsi yang menunjukkan hubungan kontras antara subjek dan objek, model sajian erotisisme dalam kengerian film horor Indonesia yang ternyata cenderung anti-klimaks, dan kualitas makna yang dihasilkan bagi penikmat. Itu semua berangkat dari analisis fragmentatif atas teks visual film. Ditemukan juga fakta bahwa pengalaman penikmat dalam menonton film horor Indonesia lebih sebagai pengalaman individual yang sulit terpecahkan. Meskipun demikian, karena pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka penelitian ini tidak bertujuan mencari data yang valid, dan lebih memaparkan kecenderungan secara umum yang sifatnya dinamis. Erotisisme dalam kengerian film horor Indonesia adalah sebuah fakta yang sangat menarik dan belum pernah diteliti sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya lebih banyak membahas seputar eksploitasi, gender, dan masalah hukum atas kaitan etika film dengan Lembaga Sensor.

Kata kunci: Erotisisme, Kengerian, Hasrat, Fantasi

## ABSTRACT

Eroticism in millennium era is a typical presentation contained within Indonesian horror movies. Different from the previous era, particularly in 1990s, Indonesian horror movies were more traditional, with strong characters (and characterizations). Meanwhile, recent horror movies tend to be urbanistic, where the aspect of visual text structure occupies a more significant position rather than the story plot. Eroticism becomes more prominent with various means of presentation, especially through female body.

This research selected five films screened between 2009 and 2014 whose presentations of eroticism are highlighted. To limit the object of the research, title selection was performed by choosing the ones using the word “*perawan*” (virgin). In this research, the positions of consumer and film spectator are distinguished in order to avoid generalization and to dig deeper meanings and influences of eroticism presentation within Indonesian horror movies towards the audience.

To accomplish the objective aforementioned, McGowan’s post-Lacanian theory of film and some other supporting literatures, namely previous researches on horror film, are used. In particular, the theory is used to understand the correlation between the visual text of Indonesian horror movies and the theoretical concept of desire and fantasy formulated by McGowan. The research does not concern with the aspects of gender and sexuality in terms of exploitation of female body; instead, it gives more emphasis on the intertwinement of subject and object as also developed by McGowan’s theory.

This research generates many assumptions that show the contrasting relationship between subject and object, the presentation model of eroticism in the dread of Indonesian horror movies that tends to be an anticlimax, and the quality of meanings produced for the audience. All of those are generated from the fragmentation analysis upon the visual text of the film. It also finds the fact that audience’s experience in watching Indonesian horror movies is an individual experience which is hard to figure out. Nevertheless, since this research used qualitative approach, therefore it does not intend to seek for valid data; it elaborates the dynamic common tendency, instead. Eroticism in the dread of Indonesian horror movies is an interesting fact and has never been researched before. Earlier researches mostly concern with the topics of exploitation, gender, and legal issue related to the relationship between film ethic and the Film Censorship Board.

Keywords: Eroticism, Dread, Desire, Fantasi